BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan akan dijabarkan berdasarkan hasil kuisioner. Kuisioner yang digunakan

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian terkait Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X2) terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Y). Sumber data utama pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebar kepada 15 responden yang merupakan aparat yang berada di Kantor Desa Kecamatan Kaimana Kab. Kaimana Provinsi Papua Barat sebagai berikut:

a) Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) terdiri dari 6 pertanyaan 5 indikator
b) Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) terdiri dari 6 pertanyaan terdiri dari 5 indikator.
c) Variabel Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) terdiri dari 5 pertanyaan dari 5 indikator.

Data yang telah dikumpulkan lalu dilakukan pengolahan dengan melakukan pengkodean/coding dan diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X2) terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Y).

Sebelum masuk ke pembahasan hasil analisis deskriptif dan verifikatif, terlebih dahulu dikelompokan jumlah responden berdasarkan karakteristik sebagai berikut

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Daerah dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian, adapun responden yang berhasil terkumpul dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden merupakan merupakan responden yang merupakan aparat yang berada di Kantor Desa Kecamatan Kaimana Kab. Kaimana Provinsi Papua Barat.

Tabel 4.1
Response Rate

Keterangan	Jumlah
Kuisioner disebar	15
Kuisioner tidak kembali	0
Kuisioner kembali	15
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*)	**100%**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate)* adalah sebesar 100%, angka tersebut didapat dari perhitungan persentase kesioner yang disebar dengan kuesioner yang kembali. Tingkat pengembalian kuesioner (*Response Rate*) sebesar 100% atau kembali semua, artinya tingkat pengembalian kuesioner dapat diterima dan hasil tanggapan responden dapat diolah lebih lanjut karena *response rate* lebih besar dari kriteria *Acceptable* (dapat diterima) yaitu 60-69%.

4.1.1 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Profil jumlah responden berdasarkan lama bekerja responden yang merupakan pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Rentan Usia	Frekuensi	Persentase
<5 Tahun	2	7.4%
5-10 Tahun	10	37.0%
10-15 Tahun	10	37.0%
>15Tahun	5	18.5%
Total		**100%**

4.1.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	12	55.6%
Wanita	3	44.4%
Total		**100%**

4.1.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
DS	2	7.4%
SMP	3	11.1%
SMA	8	68 %
D3	2	7.4%
Total		100%

4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum menganalisis data hasil penelitian lebih lanjut, data tersebut harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur ketepatan dan konsistensi alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.

4.1.1. Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3. Penulis menggunakan *software* SPSS dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	1	0,797	0,300	Valid
	2	0,407	0,300	Valid
	3	0,858	0,300	Valid
	4	0,600	0,300	Valid
	5	0,716	0,300	Valid
	6	0,656	0,300	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	7	0,813	0,300	Valid
	8	0,797	0,300	Valid
	9	0,783	0,300	Valid
	10	0,688	0,300	Valid
	11	0,563	0,300	Valid
	12	0,877	0,300	Valid
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	13	0,630	0,300	Valid
	14	0,682	0,300	Valid
	15	0,895	0,300	Valid
	16	0,856	0,300	Valid
	17	0,672	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan *software* SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.1.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,7. Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	*Alpha Cronbach's*	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	0,762	0,700	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	0,831	0,700	Reliabel
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	0,800	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan *software* SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh seluruh variabel lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.4 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang diteliti, akan dilakukan deskripsi berdasarkan persentase skor dari setiap jawaban responden. Untuk memberikan interpretasi terhadap persentase skor yang telah diperoleh akan mengacu pada pedoman kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pedoman Kategorisasi

Kategori	Interval
Sangat kurang	20,0% - 36,0%
Kurang	36,1% - 52,0%
Cukup	52,1% - 68,0%
Baik	68,1% - 84,0%
Sangat baik	84,1% - 100%

Sumber: Umi Narimawati 2007 : 84

4.1.3. Gambaran Sistem Akuntansi Manajemen Daerah

Sistem Akuntansi Manajemen Daerah terdiri dari 3 indikator, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari masing-masing indikator.

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pencatatan

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Dikantor Bapak/Ibu apakah mengerti tentang sistem transaksi dan pencatan akuntansi	F	1	5	7	2	0	15	50	75	66,7%
		%	7%	33%	47%	13%	0%	100%			
2	Bapak/Ibu bagaimana dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan	F	0	4	9	2	0	15	47	75	62,7%
		%	0%	27%	60%	13%	0%	100%			
Total									**97**	**150**	**64,7%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator pencatatan yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 64,7% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen Daerah berdasarkan indikator pencatatan adalah tergolong cukup.

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Penggolongan

No	Pernyataan	Bobot Tanggapan	Total	Skor

			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu terkait alur pelaporan apakah menggunakan Buku Kas Umum	F	2	6	5	2	0	15	53	75	70,7%
		%	13%	40%	33%	13%	0%	100%			
2	Dikantor Bapak/Ibu dalam melakukan pelaporan keuangan apakah paham dan mengerti dengan sistem akuntansi pemerintah dan ditetapkan oleh pemerintah	F	0	4	7	4	0	15	45	75	60,0%
		%	0%	27%	47%	27%	0%	100%			
Total									**98**	**150**	**65,3%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator penggolongan yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 65,3% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen Daerah berdasarkan indikator penggolongan adalah tergolong cukup.

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Peringkasan Transaksi dan Pelaporan Keuangan

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu terkait keterbukaan antara aparat desa mengenai pembuatan dan pertanggungjawaban laporan keuangan	F	3	6	5	0	1	15	55	75	73,3%
		%	20%	40%	33%	0%	7%	100%			
2	Bapak/Ibu apakah Laporan keuangan yang di pertanggungjawabkan sesuai dengan waktu yang di tentukan	F	5	3	5	2	0	15	56	75	74,7%
		%	33%	20%	33%	13%	0%	100%			
Total									**111**	**150**	**74,0%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator peringkasan transaksi dan pelaporan keuangan yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh

adalah sebesar 74,0% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Baik" karena berada pada rentang antara 68,1%-84,0% menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen Daerah berdasarkan indikator peringkasan transaksi dan pelaporan keuangan adalah tergolong baik.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

No	Indikator	Total Item	Skor			Kategori
			Aktual	Ideal	%	
1	Pencatatan	2	97	150	64,7%	Cukup
2	Penggolongan	2	98	150	65,3%	Cukup
3	Peringkasan Transaksi & Pelaporan Keuangan	2	111	150	74,0%	Baik
Total		**6**	**306**	**450**	**68,0%**	**Cukup**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang diwakili oleh 3 indikator, persentase tertinggi sebesar 74,0% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator peringkasan transaksi dan pelaporan keuangan sedangkan persentase terendah sebesar 64,7% termasuk kategori cukup terdapat pada indikator pencatatan.

Adapun persentase yang diperoleh dari 3 indikator mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sebesar 68,0% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah tergolong cukup.

4.1.4. Gambaran Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terdiri dari 3 indikator, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari masing-masing indikator.

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Penganggaran

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu terkait Penganggaran Alokasi Dana Desa apakah pengelolaannya dilakukan secara terbuka antara kepala desa dengan badan strukturnya	F	0	4	7	4	0	15	45	75	60,0%
		%	0%	27%	47%	27%	0%	100%			
2	Bapak/Ibu bagaimana proses perencanaan dan penganggaran yang ada di lingkup pemerintah desa	F	0	2	9	4	0	15	43	75	57,3%
		%	0%	13%	60%	27%	0%	100%			
Total									**88**	**150**	**58,7%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator penganggaran yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 58,7% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa berdasarkan indikator penganggaran adalah tergolong cukup.

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Akuntabilitas

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu terkait keterbukaan Akuntablitas pengelolaan alokasi dana desa kepada masyarakat	F	3	4	5	2	1	15	51	75	68,0%
		%	20%	27%	33%	13%	7%	100%			
2	Bapak/Ibu apakah pengggunaan alokasi dana desa sudah sesuai SOP yang sudah ditetapkan oleh peraturan Pemerintah	F	2	3	7	2	1	15	48	75	64,0%
		%	13%	20%	47%	13%	7%	100%			
Total									**99**	**150**	**66,0%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator akuntabilitas yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 66,0% jika mengacu

pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa berdasarkan indikator akuntabilitas adalah tergolong cukup.

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Penyusunan dan Pertanggungjawaban

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu bagaimana penyusunan dan transaksi pelaporan keuangan yang di pertanggungjawaban	F	1	8	4	2	0	15	53	75	70,7%
		%	7%	53%	27%	13%	0%	100%			
2	Bapak/Ibu apakah Pengelolaan dan pertanggungjawaban sdh sesuai dengan Alokasi Dana Desa dan peraturan desa/perdes yang sudah berlaku	F	2	6	5	2	0	15	53	75	70,7%
		%	13%	40%	33%	13%	0%	100%			
Total									**106**	**150**	**70,7%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator penyusunan dan pertanggungjawaban yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 70,7% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori “Baik” karena berada pada rentang antara 68,1%-84,0% menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa berdasarkan indikator penyusunan dan pertanggungjawaban adalah tergolong baik.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

No	Indikator	Total Item	Skor			Kategori
			Aktual	Ideal	%	
1	Penganggaran	2	88	150	58,7%	Cukup
2	Akuntabilitas	2	99	150	66,0%	Cukup
3	Penyusunan & Pertanggungjababan	2	106	150	70,7%	Baik
Total		**6**	**293**	**450**	**65,1%**	**Cukup**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa yang diwakili oleh 3 indikator, persentase tertinggi sebesar 70,7% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator penyusunan dan pertanggungjawaban sedangkan persentase terendah sebesar 58,7% termasuk kategori cukup terdapat pada indikator penganggaran.

Adapun persentase yang diperoleh dari 3 indikator mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa adalah sebesar 65,1% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa adalah tergolong cukup.

4.1.5. Gambaran Pembangunan Infrastruktur Desa

Pembangunan Infrastruktur Desa terdiri dari 3 indikator, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari masing-masing indikator.

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu bagaimana dengan perkembangan dan kemajuan desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa	F	2	3	7	3	0	15	49	75	65,3%
		%	13%	20%	47%	20%	0%	100%			
2	Bapak/Ibu bagaimana dengan dana tersebut yang sudah di anggarkan apakah sesuai tidak dengan pembangunan desa	F	1	8	4	2	0	15	53	75	70,7%
		%	7%	53%	27%	13%	0%	100%			
Total									**102**	**150**	**68,0%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator perencanaan pembangunan yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 68,0% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Pembangunan Infrastruktur Desa berdasarkan indikator perencanaan pembangunan adalah tergolong cukup.

Tabel 4.13

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Layanan Program Pembangunan

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pembanngunan melalui program dana desa misalnya dalam pembangunan apakah pembangunan desa sudah sesuai dengan target yang diharapkan	F	0	4	7	3	1	15	44	75	58,7%
		%	0%	27%	47%	20%	7%	100%			
2	Bapak/Ibu apakah sudah merasakan dan menikmati dengan pembangunan vasilitas umum desa (lampu jalan, jalan umum, dermaga, pipa air minum,dll) yang sudah dibangun dengan menggunakan alokasi dana desa yang di anggarkan.	F	0	4	6	4	1	15	43	75	57,3%
		%	0%	27%	40%	27%	7%	100%			
Total									**87**	**150**	**58,0%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator layanan program pembangunan yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah

sebesar 58,0% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Pembangunan Infrastruktur Desa berdasarkan indikator layanan program pembangunan adalah tergolong cukup.

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pencapaian Target Pembangunan

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Bapak/Ibu apakah manfaat dari Pembangunan Infrastruktur yang dirasakan oleh masyarakat desa mai-mai.	F	0	4	8	3	0	15	46	75	61,3%
		%	0%	27%	53%	20%	0%	100%			
Total									**46**	**75**	**61,3%**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran indikator pencapaian target pembangunan yang dibentuk oleh 2 pernyataan, nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 61,3% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Pembangunan Infrastruktur Desa berdasarkan indikator pencapaian target pembangunan adalah tergolong cukup.

Tabel 4.15

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pembangunan Infrastruktur Desa

No	Indikator	Total Item	Skor			Kategori
			Aktual	Ideal	%	
1	Perencanaan pembangunan	2	102	150	68,0%	Cukup
2	Layanan program Pembangunan	2	87	150	58,0%	Cukup
3	Pencapaian target Pembangunan	1	46	75	61,3%	Cukup
Total		**5**	**235**	**375**	**62,7%**	**Cukup**

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran Pembangunan Infrastruktur Desa yang diwakili oleh 3 indikator, persentase tertinggi sebesar 68,0% termasuk dalam kategori cukup

terdapat pada indikator perencanaan pembangunan sedangkan persentase terendah sebesar 58,0% termasuk kategori cukup terdapat pada indikator layanan program pembangunan.

Adapun persentase yang diperoleh dari 3 indikator mengenai Pembangunan Infrastruktur Desa adalah sebesar 62,7% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Pembangunan Infrastruktur Desa adalah tergolong cukup.

4.2. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Daerah dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Untuk mencari pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa, akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi yang kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang tidak bias. Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau juga dapat dilihat pada uji gambar *P-P Plot* jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS*, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji Normalitas Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15

Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62044565
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,106
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,458
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985

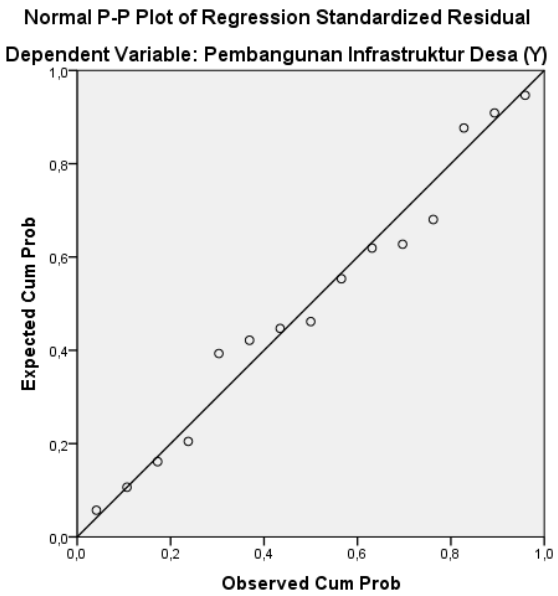
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil output pengolahan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,985 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Grafik Normal *P-P Plot*



Sumber : Hasil output pengolahan SPSS

Pada gambar grafik di atas, terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

b) Hasil Uji Heteroskedastisitas

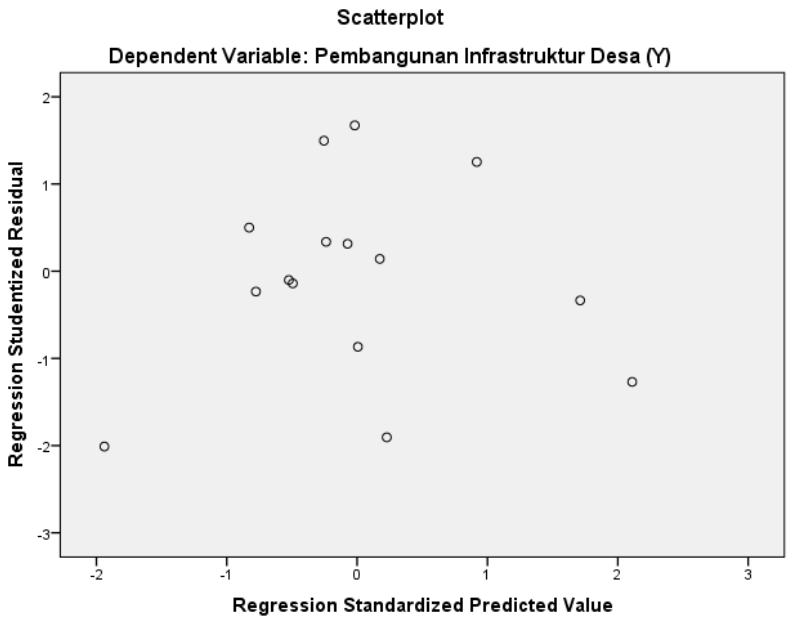
Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan redsidualnya (ZPRED).

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil output pengolahan SPSS

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

4.2.2. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

4.2.2.1. Estimasi Regresi Linier Sederhana

Peneliti melakukan pengolahan data dengan memanfaatkan *software* SPSS, dan berikut diperoleh hasil estimasi regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.17

Estimasi Regresi Linier Sederhana Antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,255	2,288		,548	,593
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	,770	,142	,832	5,407	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Dari tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai estimasi regresi pada kolom (B) *Unstandardized Coefficients*, jika dibuat model regresi linier sederhana maka persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 1{,}255 + 0{,}770\ X3$$

Secara statistik, nilai yang tersaji pada persamaan regresi linier sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 1,225 menunjukan nilai Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) jika Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) bernilai 0 (konstan).
b. Koefisien regresi untuk Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) sebesar 0,770 dan bertanda positif yang menunjukan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) sebesar satu satuan maka Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,770 satuan.

4.2.2.2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala-skala tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) dengan Pembangunan Infrastruktur Desa (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS*, diperoleh hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.18

Korelasi Antara Sistem Akuntansi Manajemen Daerah dengan Pembangunan Infrastruktur Desa

Correlations

		Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	Pearson Correlation	1	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	15	15
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	Pearson Correlation	,832**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,832. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang "Sangat Kuat" karena berada pada interval korelasi antara "0,80-1,000". Nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa semakin baik Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya Pembangunan Infrastruktur Desa.

4.2.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Dalam hal ini untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang

diberikan oleh Sistem Akuntansi Manajemen Daerah (X) terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Y). Peneliti menggunakan *software* SPSS, dan diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832[a]	,692	,668	2,04082

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)
b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,692 atau 69,2%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memberikan pengaruh sebesar 69,2% terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Sedangkan sebanyak 30,8% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan sabagai pembuktian apakah variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan Infrastruktur Desa (Y). Perumusan pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Ha : $\beta \neq 0$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Dalam menentukan kriteria pengambilan keputusan, dapat dikategorikam sebagai berikut:

- Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

  Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Menentukan nilai t_{tabel}:

- Nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi *t* pada taraf signifikansi 5%.
- Nilai derajat bebas untuk pengujian dua pihak *(two tailed)* (db) (n(15)-k(1)-1) sebesar 13 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,160.

  Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.20

Pengujian Hipotesis (Uji t)

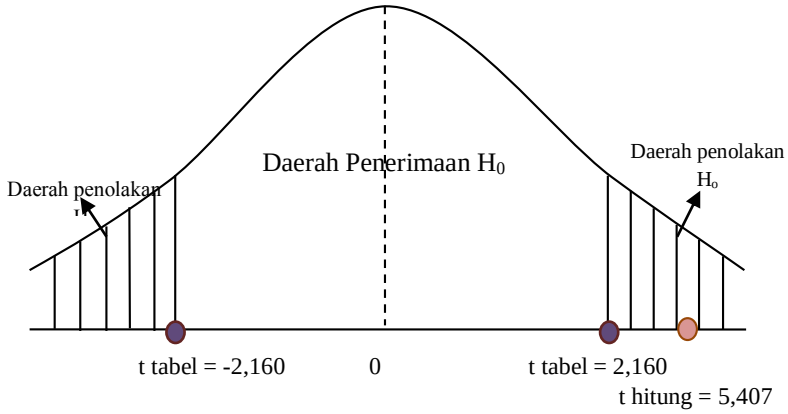
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,255	2,288		,548	,593
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	,770	,142	,832	5,407	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (5,407) yang diperoleh variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,160), jika disajikan pada kurva hipotesis maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.3

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 5,407 berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ dengan kata lain H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.

4.2.3. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

4.2.3.1. Estimasi Regresi Linier Sederhana

Peneliti melakukan pengolahan data dengan memanfaatkan *software* SPSS, dan berikut diperoleh hasil estimasi regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.21

Estimasi Regresi Linier Sederhana Antara Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,682	2,684		1,745	,105
	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	,553	,166	,678	3,323	,006

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Dari tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai estimasi regresi pada kolom (B) *Unstandardized Coefficients*, jika dibuat model regresi linier sederhana maka persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 4{,}682 + 0{,}553\ X$$

Secara statistik, nilai yang tersaji pada persamaan regresi linier sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

c. Nilai konstanta sebesar 4,682 menunjukan nilai Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) jika Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) bernilai 0 (konstan).
d. Koefisien regresi untuk Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) sebesar 0,553 dan bertanda positif yang menunjukan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) sebesar satu satuan maka Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,553 satuan.

4.2.3.2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala-skala tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) dengan Pembangunan Infrastruktur Desa (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS*, diperoleh hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.22

Korelasi Antara Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan Pembangunan Infrastruktur Desa

Correlations

		Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	Pearson Correlation	1	,678**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	15	15
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	Pearson Correlation	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,678. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang "Kuat" karena berada pada interval korelasi antara "0,60-0,799". Nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa semakin baik Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desaan maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya Pembangunan Infrastruktur Desa.

4.1.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Dalam hal ini untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pembangunan

Infrastruktur Desa (Y). Peneliti menggunakan *software* SPSS, dan diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678[a]	,459	,418	2,70484

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)
b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,459 atau 45,9%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh sebesar 50,4% terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Sedangkan sebanyak 53,1% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3.3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan sabagai pembuktian apakah variabel Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan Infrastruktur Desa (Y). Perumusan pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Ha : $\beta \neq 0$ Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Dalam menentukan kriteria pengambilan keputusan, dapat dikategorikam sebagai berikut:

- Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$
  Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Menentukan nilai t_{tabel}:

- Nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi *t* pada taraf signifikansi 5%.
- Nilai derajat bebas untuk pengujian dua pihak *(two tailed)* (db) (n(15)-k(1)-1) sebesar 13 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,160.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.24

Pengujian Hipotesis (Uji t)

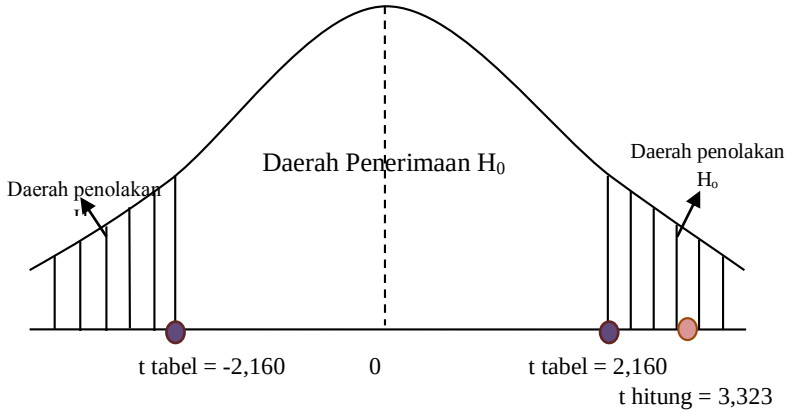
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,682	2,684		1,745	,105
	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	,553	,166	,678	3,323	,006

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Sumber: Hasil olah *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (3,323) yang diperoleh variabel Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,160), jika disajikan pada kurva hipotesis maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 3,323 berada pada daerah penolakan H_0, dengan kata lain H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa memberikan pengaruh sebesar 69,2%. terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Sedangkan sebanyak 30,8% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (5,407) yang diperoleh variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,160), jika disajikan pada kurva hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,407 berada pada daerah penolakan H_0, dengan kata lain H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Mai Mai Kabupaten Kaimana. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memberikan pengaruh positif terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa , yang berarti semakin baik Pengelolaan Alokasi Dana Desa maka akan membuat Pembangunan Infrastruktur Desa Mai Mai semakin baik pula.

Dalam penelitian ini kedua variabel ini belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target dimana masih terdapat gap sebesar 69,2%.untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa 45,9%., sehingga dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Akuntabilitas Alokasi Dana Desa yang dapat mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur Desa. Berdasarkan hasil tanggapan responden, yang menjadi kekurangan utama dalam Alokasi Dana Desa adalah indikator orientasi yang sama pada hasil.

Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya Mardiasmo (2002 : 104) mengemukakan bahwa Secara garis besar Akuntansi keuangan daerah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Akuntansi penerimaan daerah dan Akuntansi pengeluaran daerah. Evaluasi terhadap pengelolaan keuangan daerah dan pembiayaan pembangunan daerah mempunyai implikasi yang sangat luas. Kedua komponen tersebut akan sangat menentukan kedudukan suatu pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan otonomi daerah. Ada tiga prinsip utama yang mendasari pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan menurut Mardiasmo (2008) menyatakan bahwa mendukung andannya keuangan daerah berhubungan terhadap kinerja sistem penyusunan program dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan infrastruiktur dan fasilitas lainnya. Sedangan berdasarkan UU No. (33 Thn 2004) tentang Keuangan Daerah, menyatakan bahwa Desesentralisasi seharusnya dapat meningkatakn efisiensi dan kinerja percepatan pencapaian sasaran pembangunan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penlitian sebelumnya menurut Okta Rosalinda, (2014) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Menurut Arifiyanto, (2014) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.

4.2.2 Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X2) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh sebesar 50,4% terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Sedangkan sebanyak 53,1% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai t-hitung sebesar 3,323 berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ dengan kata lain H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Akuntabilitas Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Mai Mai Kabupaten Kaimana. Pengelolaan Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh positif terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa, maka dapat disimpulkan semakin baiknya Pengelolaan Dana maka akan membuat Pembangunan Infrastruktur di Desa Mai Mai semakin baik pula.

Dalam penelitian ini Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target dimana masih terdapat gap sebesar 45,9%. sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Mai Mai Kabupaten Kaimana.

Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yaitu menurut Asnawi Rewansyah (2011) Masih kurangnya akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap publik terutama atas pelaporan keuangannya pada Penyerahan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa pada setiap akhir tahun melewati batas waktu yang telah ditentukan dikarenakan sistem pencatatan yang diterapkan masih kurang optimal sehingga transparansi dan pertanggungjawaban tidak sepenuhnya tercapai. Sedangkan Menurut Widjaja (2005) menytakan bahwa dimaksudkan untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa. Perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik desa dapat dilihat dari prosedur perencanaannya yang melibatkan mayarakat dan tokoh masyarakat diikut sertakan dalam perencanaan, dengan diberikannya wewenang kepada masyarakat untuk memberikan ide/pemikiran untuk menetukan pembangunan, seperti pembangunan gedung serbaguna, jalan

poros, drainase, sekolah, yang mengutamakan kepentingan masyarakat terlebih dahulu untuk pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya menurut menurut Siti Ainul Wida, (2016) hasil Akuntabilitas Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa dengan arah hubungan yang positif.

Pengaruh positif pada kedua variabel ini juga sesuai dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2017, Kaimana 2017 selaku pelaksana tugas Bupati dan Distrik menyatakan hasil evaluasi atas akuntabilitas Pengelolaan Alpkasi Dana Desa atau predikat 50,4% "C", hal ini dikarenakan Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Desa perencanaan kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) dan Rencana Strategi (renstra) pada masing-masing Desa belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, apalagi semenjak peralihan SAP menjadi akrual dalam pelaporan keuangan yang masih mengalami beberapa kendala, hal ini membuat kinerja Instansi masing-masing Desa menurun.